

PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN BERAU

Dawami Buchori Amins

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah

ABSTRACT

This research has the effect of unemployment rate on poverty level in Berau District. The local government of Berau Regency along with all related elements of society continuously strive to tackle the problem of poverty optimally.

The results showed that unemployment rate had no significant effect on poverty level in Berau District. This means the research hypothesis that alleged unemployment rate significantly affects poverty level in Berau District is rejected.

Although the effect of the unemployment rate on poverty rate is not significant but the pattern of the relationship is positive, it means that any decrease in unemployment rate will be able to decrease the poverty level in Berau district, on the contrary any increase of unemployment rate will increase poverty level, but the level of weak relationship indicated by correlation level r of 0.310 or 31%

Keyword: Effect Of Unemployment Rate, Elements Of Society

Latar Belakang

Pengangguran terjadi disebabkan karena adanya kesenjangan antara penyediaan lapangan kerja dengan jumlah tenaga kerja yang mencari pekerjaan. Pengangguran bisa juga terjadi meskipun jumlah kesempatan kerja tinggi akan tetapi terbatasnya informasi, perbedaan dasar keahlian yang tersedia dari yang dibutuhkan atau bahkan dengan sengaja memilih untuk menganggur.

Tingkat pengangguran yang tinggi dapat membawa berbagai dampak pada proses pembangunan

ekonomi. Agar tidak terus berlanjut, pemerintah harus mengatasi masalah pengangguran, karena masalah pengangguran adalah masalah yang sangat vital dan sensitif bagi kestabilan ekonomi dan keamanan suatu negara. Pengangguran dapat membawa dampak yang sangat berbahaya jika tidak segera diatasi. Pengangguran berdampak dalam bidang ekonomi, sosial, maupun secara individual pada pelaku pengangguran itu sendiri.

Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat

kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Dalam pengertian sempit, kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup.

Penanggulangan masalah kemiskinan merupakan salah satu program prioritas bagi pemerintah daerah Kabupaten Berau. Upaya penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Berau dilaksanakan melalui lima pilar, yaitu (1) perluasan kesempatan kerja, ditujukan untuk menciptakan kondisi dan lingkungan ekonomi, politik, dan sosial yang memungkinkan masyarakat miskin dapat memperoleh kesempatan dalam pemenuhan hak-hak dasar dan peningkatan taraf hidup secara berkelanjutan; (2) pemberdayaan masyarakat, dilakukan untuk mempercepat kelembagaan sosial, politik, ekonomi, dan budaya masyarakat dan memperluas partisipasi masyarakat miskin dalam pengambilan keputusan kebijakan publik yang menjamin kehormatan, perlindungan, dan pemenuhan hak-hak dasar; (3) peningkatan kapasitas, dilakukan untuk pengembangan kemampuan dasar dan kemampuan berusaha masyarakat miskin agar dapat memanfaatkan perkembangan lingkungan; (4) perlindungan sosial, dilakukan untuk memberikan

perlindungan dan rasa aman bagi kelompok rentan dan masyarakat miskin baik laki-laki maupun perempuan yang disebabkan antara lain oleh bencana alam, dampak negatif krisis ekonomi, dan konflik sosial; dan (5) kemitraan regional, dilakukan untuk pengembangan dan menata ulang hubungan dan kerjasama lokal, regional dan nasional guna mendukung pelaksanaan ke empat strategi diatas. (BPS Kabupaten Berau, 2013).

Pemerintah Daerah Kabupaten Berau beserta seluruh unsur masyarakat terkait secara terus menerus berupaya menanggulangi masalah kemiskinan secara optimal. Pemerintah daerah menyadari dampak kemiskinan sangat buruk terhadap perekonomian, disamping itu menanggulangi masalah kemiskinan merupakan salah satu tanggung jawab utama pemerintah daerah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Berau”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan

terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Berau ?”.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Berau. Sedangkan kegunaan penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan informasi kepada pemerintah daerah dalam menentukan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan masalah pengangguran dalam upaya penanggulangan tingkat kemiskinan di Kabupaten Berau.

Kajian Teori

Teori Ekonomi Pembangunan

Kita mungkin sering mendengar kata “*ekonomi pembangunan*” dan “*pembangunan ekonomi*”. Agar jelas pengertian kata tersebut, baik kita lihat definisi kedua kata tersebut berdasarkan pendapat para ahli. Menurut Sadono Sukirno (2006:3-4), pengertian Ekonomi Pembangunan adalah : “suatu bidang studi dalam ilmu ekonomi yang mempelajari tentang masalah-masalah ekonomi di negara-negara berkembang (yang seterusnya akan kita namakan negara berkembang saja) dan kebijakan-kebijakan yang perlu dilakukan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan pembangunan ekonomi merupakan suatu proses dan kegiatan untuk mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran, dan pemerataan distribusi pendapatan penduduk dalam rangka pertumbuhan ekonomi. Pembangunan merupakan suatu proses perbaikan yang berkesinambungan atas suatu masyarakat secara keseluruhan menuju kehidupan yang lebih baik. Pembangunan ekonomi berarti pengelolaan sumberdaya ekonomi menjadi kekuatan ekonomi nil melalui pembentukan modal, penggunaan teknologi, penambahan ilmu pengetahuan, peningkatan ketrampilan dan manajemen yang baik sehingga akan meningkatkan produktivitas dan efektivitas sumberdaya manusia.

Pengangguran dan Jenis-jenisnya

Pengangguran adalah “keadaan tanpa pekerjaan yang dihadapi oleh segolongan tenaga kerja, yang telah berusaha mencari pekerjaan, tetapi tidak memperolehnya” (Sadono Sukirno. 2006: 355).

Pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapat pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Masalah pengangguran yang menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak

mencapai potensi maksimal yaitu masalah pokok makro ekonomi yang paling utama (Kuncoro, 2003:78).

Kemiskinan dan Ukurannya

Menurut Mubyarto (2004:23) bahwa: “kemiskinan digambarkan sebagaikurangnya pendapatan untuk memenuhikebutuhan hidup yang pokok atau kebutuhan hidup minimum yaitu sandang,pangan, perumahan, pendidikan dan kesehatan.

Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar antara lain: (a) terpenuhinya kebutuhan pangan, (b) kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam dan lingkungan hidup, (c) rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, (d) hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik (Bappenas, 2014).

Hubungan Tingkat Pengangguran dengan Tingkat Kemiskinan

Menurut Tambunan (2001), pengangguran dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan dengan berbagai cara, antara lain :

a. Jika rumah tangga memiliki batasan likuiditas yang berarti bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi

oleh pendapatan saat ini, maka bencana pengangguran akan secara langsung mempengaruhi tingkat pendapatan kemiskinan dengan tingkat konsumsinya.

b. Jika rumah tangga tidak menghadapi batasan likuiditas yang berarti bahwa konsumsi saat ini tidak terlalu dipengaruhi oleh pendapatan saat ini, maka peningkatan pengangguran akan menyebabkan peningkatan kemiskinan dalam jangka panjang, tetapi tidak terlalu berpengaruh dalam jangka pendek.

Ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dengan luasnya kemiskinan. Bagi sebagian besar mereka, yang tidak mempunyai pekerjaan yang tetap atau hanya bekerja paruh waktu (*part time*) selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Mereka yang bekerja dengan bayaran tetap di sektor pemerintah dan swasta biasanya termasuk diantara kelompok masyarakat kelas menengah ke atas. Namun demikian, adalah salah jika beranggapan bahwa setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah miskin, sedang yang bekerja secara penuh adalah orang kaya. Hal ini karena kadangkala ada pekerja di perkotaan yang tidak bekerja secara sukarela karena mencari pekerjaan yang lebih baik yang lebih sesuai dengan tingkat pendidikannya. Mereka menolak pekerjaan yang mereka

rasakan lebih rendah dan mereka bersikap demikian karena mereka mempunyai sumber lain yang bisa membantu masalah keuangan mereka (Lincoln Arsyad, 1997)

Kajian Empiris

Munandar, Kurniawan dan Santoso (2007) dalam BPS (2009) yang melakukan penelitian berdasarkan estimasi perilaku siklikal (*cyclical behaviour*) kemiskinan dan pengangguran, menyimpulkan bahwa tingkat kemiskinan turun jika pengangguran turun. Dalam jangka pendek (satu tahun) terdapat hubungan positif yang signifikan antara perubahan tingkat pengangguran dengan perubahan tingkat kemiskinan, yaitu *one-to-one mapping* antara penurunan pengangguran dengan membaiknya tingkat kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2010) dengan judul *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus di 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2003-2007)* menggunakan alat analisis regresi data panel menyimpulkan bahwa tingkat kemiskinan di Jawa Tengah dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan dan pengangguran. Dalam penelitian tersebut dikemukakan bahwa terhadap terdapat hubungan positif antara tingkat pengangguran dengan tingkat

kemiskinan di Jawa Tengah tetapi pengaruhnya tidak signifikan.

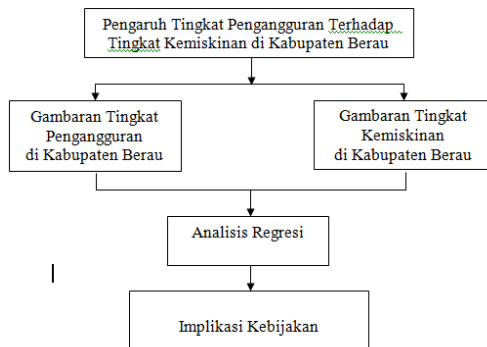
Ravallion (2006) dalam penelitiannya yang berjudul: “*pengaruh tingkat pengangguran dan ketimpangan tingkat pendapatan terhadap kemiskinan di China dan India tahun 1980-2000*”, menyimpulkan bahwa tingkat pengangguran dan ketimpangan tingkat pendapatan berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan di India dan China.

Hudayana (2009) dalam penelitiannya tentang: “*faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia*” menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan adalah tingkat pendapatan, tetapi tingkat pengangguran dan pendidikan pengaruhnya tidak signifikan.

Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk diagram alur sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian



Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman tentang batasan indikator-indikator yang digunakan dalam penulisan skripsi dengan judul: "Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Berau", maka berikut ini dikemukakan definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat Pengangguran yang dimaksudkan dalam penelitian adalah persentase jumlah penduduk yang menganggur yang ada di wilayah Kabupaten Berau dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 yang dinyatakan dalam bentuk persentase berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Berau.
2. Tingkat kemiskinan adalah persentase jumlah penduduk yang dianggap miskin di Kabupaten Berau dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 yang dinyatakan dalam bentuk persentase

berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Berau.

3. Tingkat kemiskinan yang dinyatakan dengan simbol Y merupakan variabel terikat (*dependent variable*) atau yang dipengaruhi, sedangkan tingkat pengangguran yang dinyatakan dengan simbol X merupakan variabel bebas (*independent variable*) atau yang mempengaruhi.
4. Berpengaruh positif artinya antara X dengan Y mempunyai hubungan yang searah dimana jika X meningkat maka Y juga akan meningkat dan sebaliknya jika X turun maka Y juga ikut turun. Sedangkan berpengaruh negatif artinya antara X dengan Y mempunyai hubungan yang berlawanan dimana jika X meningkat maka Y akan turun dan sebaliknya.

Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Unit analisis penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Berau. Menurunnya tingkat pengangguran masyarakat dalam lingkup suatu daerah adalah indikator yang lazim digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan dan syarat dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan di suatu daerah.

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah data tingkat pengangguran dan kemiskinan, adapun sampel yang diambil adalah data tingkat pengangguran dan kemiskinan tahun 2009 s/d 2014. Penelitian ini direncanakan dilakukan selama 1 bulan yaitu bulan Desember 2015.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data berkala atau *time series* yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka, sedangkan sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Berau juga Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Berau, publikasi beberapa penelitian terdahulu, jurnal, artikel, buku dan internet. Keseluruhan data yang diperlukan untuk analisis adalah: (1) gambaran umum Kabupaten Berau; (2) tingkat pengangguran di Kabupaten Berau tahun 2008 sampai dengan tahun 2013; (3) tingkat pengangguran di Kabupaten Berau tahun 2009 sampai dengan tahun 2014, serta berbagai macam data skunder lainnya.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat sehubungan dengan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang

dilakukan dengan membaca dan mempelajari buku-buku, literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas maupun laporan-laporan pihak dinas terkait yang ada di Kabupaten Berau dalam hal ini terutama data bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Berau.

Rumus regresi linier sederhana menurut Supranto (2001:67) yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Variabel Terikat
(Tingkat Kemiskinan)

X = Variabel Bebas
(Tingkat Pengangguran)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi.

Analisis

Penelitian ini dilaksanakan untuk mencari jawaban apakah tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Berau.

Data yang digunakan dalam analisis penelitian adalah data tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Berau periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2014.

Prosedur dalam analisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Berau ini yang pertama ditentukan dulu persamaan regresinya dengan menggunakan regresi linier sederhana dimana tingkat pengangguran (X) sebagai variabel bebas (*independent variable*) atau yang mempengaruhi sedangkan tingkat kemiskinan (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variable*) atau yang dipengaruhi. Selanjutnya untuk mengukur kuat tidaknya pengaruh tingkat pengangguran (X) terhadap tingkat kemiskinan (Y) dihitung koefisien korelasinya. Langkah terakhir untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh tersebut digunakan uji t.

Untuk memudahkan prosedur perhitungan di atas, maka akan digunakan tabel bantu yang dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Tabel Bantuan Perhitungan Regresi Linier Sederhana (dalam satuan persen)

Tahun	Tingkat Kemiskinan (Y)	Tingkat Pengangguran (X)	X ²	Y ²	XY
2009	6,03	6,79	46,10	36,36	40,94
2010	5,91	6,50	42,25	34,93	38,42
2011	5,33	6,09	37,09	28,41	32,46
2012	5,20	5,93	35,16	27,04	30,84
2013	4,72	5,64	31,81	22,28	26,62
2014	4,68	6,99	48,86	21,90	32,71
Σ	31,87	37,94	241,28	170,92	201,99
Rata2	5,31	6,32			

Sumber : Diolah Dari Hasil Penelitian

Langkah selanjutnya adalah menganalisis, membahas dan menguji hipotesis yang telah dikemukakan, dimana sesuai dengan metode pendekatan yang digunakan maka penulis akan mempergunakan alat analisis regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Tingkat kemiskinan

X = Tingkat Pengangguran

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Berdasarkan tabel 5 tersebut di atas, selanjutnya dapat kita hitung koefisien regresi (b) berdasarkan rumus-rumus berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{6(201,99) - (37,94) \times (31,87)}{6(241,28) - (37,94)^2}$$

$$b = \frac{2,78}{8,22}$$

$$b = 0,34$$

Sedangkan untuk mencari a (nilai konstanta) dihitung dengan rumus persamaan berikut :

$$a = \bar{Y} - b \bar{X}$$

$$a = 5,31 - (0,34) \times (6,32)$$

$$a = 5,31 - 2,14$$

$$a = 3,17$$

Dengan demikian persamaan regresi linier sederhana pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Berau adalah sebagai berikut : $Y = 3,17 + 0,34X$

Untuk mengukur kuat lemahnya pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan dipergunakan persamaan atau koefisien korelasi (r) dengan persamaan sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r = \frac{6(201,99) - (37,94)(31,87)}{\sqrt{6(241,28) - (37,94)^2} \cdot \sqrt{6(170,92) - (31,87)^2}}$$

$$r = \frac{2,78}{\sqrt{8,22} \sqrt{9,82}}$$

$$r = \frac{2,78}{2,87 \times 3,13}$$

$$r = 0,310$$

Dari hasil analisis maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,310 atau 31% yang menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Berau adalah memiliki hubungan yang lemah, tetapi dalam pola hubungan yang positif, artinya setiap penurunan tingkat pengangguran akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Berau, atau sebaliknya.

Selanjutnya akan diuji hipotesis yang telah diajukan dengan menggunakan Uji t dan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

$$Se = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \cdot \sum Y - b \cdot \sum XY}{n - 2}}$$

$$= \sqrt{\frac{170,92 - (3,17)(31,87) - (0,34)(201,99)}{6 - 2}}$$

$$= \sqrt{\frac{170,92 - (101,04) - 68,40}{4}}$$

$$= \sqrt{\frac{1,48}{4}}$$

$$= 0,61$$

Analisis regresi akan digunakan untuk peramalan yaitu bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan, sehingga karena sifatnya meramal maka kemungkinan terdapat kesalahan atau ketidaktepatan hasil analisis dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Langkah selanjutnya yaitu menghitung simpangan baku dengan menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 S_b &= \frac{Se}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}} \\
 &= \frac{0,61}{\sqrt{241,28 - \frac{(37,94)^2}{6}}} \\
 &= \frac{0,61}{\sqrt{241,28 - 239,91}} \\
 &= \frac{0,61}{1,17} \\
 &= 0,52
 \end{aligned}$$

Perhitungan Uji t yang terakhir yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_h &= \frac{b}{S_b} \\
 t_h &= \frac{0,34}{0,52} \\
 &= 0,652
 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai t_{hitung} tersebut maka selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat keyakinan 95%

dan derajat kebebasan 4 yaitu (6-2) adalah 2,132, karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,652 < 2,132$) maka dengan demikian hipotesis ditolak. Hal ini karena berarti tingkat pengangguran berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Berau.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis maka dapat diketahui bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan yang dihitung dengan menggunakan persentase penduduk menganggur dan penduduk miskin tahun 2008 sampai dengan tahun 2013, dimana diperoleh hasil persamaan regresi linier sederhananya sebagai berikut: $Y = 3,17 + 0,34X$.

Berdasarkan hasil analisis maka dapat dikatakan setiap penurunan 1 persen tingkat pengangguran akan dapat menurunkan 0,34 persen tingkat kemiskinan di Kabupaten Berau, sebaliknya setiap peningkatan 1 persen tingkat pengangguran akan dapat meningkatkan 0,34 persen tingkat kemiskinan. Dengan demikian maka tingkat pengangguran memberikan pengaruh yang positif bagi penurunan tingkat kemiskinan. Karenanya pemerintah harus terus berupaya meningkatkan tingkat pengangguran karena jika tingkat pengangguran mengalami penurunan

maka akan dapat berdampak pada penurunan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Berau. Kebijakan yang diambil pemerintah haruslah merupakan kebijakan-kebijakan yang dapat mendorong pada penurunan tingkat pengangguran.

Selanjutnya jika ditinjau dari nilai konstanta menunjukkan nilai positif hal ini berarti berdasarkan data yang digunakan maka jika tingkat pengangguran sama dengan nol maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Berau akan tetap positif karena adanya faktor-faktor lain yang menyebabkan tingkat kemiskinan seperti tingkat pendapatan, pendidikan, pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dan lain-lain.

Analisis koefisien korelasi diperoleh hasil koefisien sebesar 0,310 yang menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Berau adalah lemah karena berada pada range $>0,25-0,5$ atau korelasi lemah. Naik turunnya tingkat kemiskinan memang dipengaruhi oleh naik turunnya tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Berau tetapi pengaruhnya lemah atau tidak kuat.

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak, maka diperoleh hasil bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,652 < 2,132$)

maka dengan demikian hipotesis yang menyatakan diduga tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Berau ditolak, karena dari hasil analisis diketahui pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan pengaruhnya tidak signifikan. Tetapi walaupun pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan pengaruhnya tidak signifikan tetapi pola hubungannya positif. Artinya bagi pemerintah tetap perlu usaha yang optimal untuk mendorong penurunan tingkat pengangguran di Kabupaten Berau disamping terus memperbaiki faktor-faktor lainnya yang dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Keterbatasan yang ditemukan dari penelitian ini adalah variabel bebas yang digunakan hanya satu yaitu tingkat pengangguran. Tidak semua faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan diteliti secara lebih khusus atau mendalam, sehingga kesimpulan dan saran-saran yang dikemukakan peneliti lebih bersifat umum. Keterbatasan ini sendiri lebih dikarenakan : (1) periode penelitian yang menurut peneliti relatif singkat yaitu satu bulan sedangkan permasalahan khususnya berkaitan dengan usaha mengurangi tingkat kemiskinan relatif luas. Proses pembangunan memerlukan waktu yang cukup panjang untuk dapat

dinilai hasilnya; dan (2) kurangnya pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam bidang penelitian. Tetapi dengan segala keterbatasannya peneliti tetap mengharapkan hasil penelitian ini bisa berguna sesuai dengan yang peneliti inginkan.

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan bab sebelumnya, maka yang dapat penulis simpulkan, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Berau. Ini berarti hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa diduga tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Berau adalah ditolak.
2. Walaupun pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan pengaruhnya tidak signifikan tetapi pola hubungannya positif, artinya setiap penurunan tingkat pengangguran akan dapat menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Berau, sebaliknya setiap peningkatan tingkat pengangguran akan dapat

meningkatkan tingkat kemiskinan, namun tingkat hubungannya lemah yang ditunjukkan oleh tingkat korelasi (r) sebesar 0,310 atau 31%.

Saran-saran

Saran-saran yang dapat dikemukakan sesuai dengan hasil analisis di atas, yaitu :

1. Pembangunan yang dilakukan harus mempunyai implikasi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 telah diamanatkan pada alinea terakhir bahwa “Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Melalui amanat tersebut maka setiap gerak langkah pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Berau haruslah bermuara kepada terwujudnya kesejahteraan masyarakat khususnya.
2. Untuk menurunkan tingkat pengangguran di masyarakat terutama dalam usaha mengurangi jumlah penduduk miskin secara umum antara lain dapat digunakan cara-cara sebagai berikut:
 - a. Perluasan kesempatan kerja dengan cara mendorong

berdirinya industri-industri baru, terutama yang bersifat padat karya. Serta menggalakkan pengembangan sektor informal, seperti home industri.

- b. Membekali ketrampilan kepada para tenaga kerja produktif yang masih belum mendapatkan pekerjaan dengan harapan mereka bisa membuka lapangan kerja baru, tidak hanya untuk diri mereka sendiri namun juga untuk masyarakat di sekitar mereka.

Daftar Pustaka

- Cristoper Pass dan Brayen Lowes, Leslie Davis. 1994. *Kamus Lengkap Ekonomi*, Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta
- Djarwanto P.S. dan Pangestu Subagyo. 2005. *Statistik Induktif*, Edisi Kelima Cetakan Keempat, Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta
- Djojohadikusumo Sumitro. 1995. *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta
- Jhingan ML. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta
- Lincolyn, Arsyad. 1997. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Keempat, Penerbit SITE YKPN, Yogyakarta
- Mubyarto, 2004. “Kemiskinan, Pengangguran dan Ekonomi Indonesia”. Vol. III, No.2 Jurnal Dinamika Masyarakat
- Mudrajad, Kuncoro. 2003. *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah dan Kebijakan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- M. J. Kasiyanto. 2001. *Masalah dan Strategi Pembangunan Indonesia*, Penerbit Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, Jakarta
- Supranto, J. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan (proses, masalah dan dasar kebijakan)*, Edisi Kedua, Penerbit Prenada Media Group, Jakarta
- Suryawati, Chriswardani. 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Todaro P. Michael. 2003. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*, Edisi Ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta